

ANALISIS PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN PROFIL DEWAN DIREKSI TERHADAP KUALITAS AUDIT

Mardianto^{1*}, Junifa²

^{1,2}Departemen Akuntansi, Universitas Internasional Batam, Indonesia

*email korespondensi: Mardianto.zhou@uib.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of corporate governance and the profile of the board of directors on the quality of audits that will be produced by companies listed on the IDX. The dependent variable used is audit quality (dummy variable). The data obtained will be tested using logistic regression analysis with SPSS 25 application. The results showed that female directors, age of the board of directors, expertise of the board of directors, size of the board of directors, independence of the board of directors, independent audit committee, and audit committee meetings did not have a significant effect on audit quality. Meanwhile, audit committee size has negative significant effect on audit quality. And board of directors meeting, firm size and firm age have a significant positive effect on audit quality. All independent variables can explain the dependent variable as much as 41.7%.

Keywords: *Audit Quality; Corporate Governance; Board of Directors' Profile*

ABSTRAK

Penulisan bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari tata kelola perusahaan dan profil dewan direksi terhadap kualitas audit yang akan dihasilkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit (variabel *dummy*). Data yang diperoleh akan diuji menggunakan analisis regresi logistik dengan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa direksi wanita, usia dewan direksi, keahlian dewan direksi, ukuran dewan direksi, independensi dewan direksi, komite audit independen, dan rapat komite audit tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan ukuran komite audit berpengaruh secara signifikan negatif terhadap kualitas audit. Rapat dewan direksi, ukuran perusahaan dan usia perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Seluruh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebanyak 41.7%.

Kata Kunci: Kualitas Audit; Tata Kelola Perusahaan; Profil Dewan Direksi

PENDAHULUAN

Audit adalah alat internal manajemen yang dimaksudkan untuk menginformasikan manajemen dan pemangku kepentingan suatu organisasi tentang kinerja perusahaan. Audit menciptakan peluang bagi organisasi untuk memusatkan perhatian pada bagaimana mereka mengelola aset untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi (Handa, Pagani & Bedford, 2019). Salehi, Jafarzadeh & Nourbakhshhosseiny (2017) mengatakan

bahwa audit menjadi hal terpenting yang dilakukan untuk memastikan transparansi dari informasi dalam suatu laporan keuangan perusahaan.

Audit sangat diperlukan agar perusahaan dapat mencari tahu dan mencegah kecurangan dalam bentuk apapun yang mungkin saja akan terjadi. Setiap perusahaan umumnya memiliki seorang auditor internal yang bertugas mengaudit laporan keuangan yang ada di perusahaan tersebut. Internal auditing adalah sebuah penilaian independen yang

dilakukan dalam suatu perusahaan untuk mengevaluasi pengendalian di dalam internal suatu perusahaan (Arief, 2016).

Seiring perkembangan zaman, perusahaan telah berevolusi menjadi perusahaan besar yang tidak hanya dimiliki oleh satu pemilik saja, namun juga ada beberapa pemegang saham lainnya. Antara pemilik dan para pemegang saham tentunya memiliki perbedaan pendapat maupun kepentingan. Oleh karena adanya perbedaan kepentingan dan pendapat serta keraguan para pemilik perusahaan membuat perusahaan mencari pihak independen untuk melakukan pembuktian atas kebenaran transaksi yang dilakukan oleh perusahaan.

Perusahaan membutuhkan jasa auditor yang bekerja secara independen agar informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan lengkap, akurat, dan tidak bias. Tentunya perusahaan akan memakai jasa auditor yang ahli dalam bidangnya agar dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Proses audit dianggap sebagai alat pemantauan yang akan membantu meningkatkan kualitas pengungkapan informasi secara sukarela (Kwame & Mensah, 2019).

Kualitas audit di sebagian besar penelitian didefinisikan sebagai risiko audit, yang merupakan opini yang tidak terkait yang diungkapkan oleh auditor untuk laporan yang mengandung salah saji material (Sri & Solimun, 2019). Dalam mengaudit laporan keuangan, pencegahan terhadap kemungkinan kesalahan atau penyimpangan dapat dilakukan, tetapi tidak semua kesalahan atau penyimpangan dapat terdeteksi. Kesalahan yang dihasilkan dari laporan keuangan yang diaudit mempengaruhi kualitas dari audit yang dihasilkan (Mardijuwono & Subianto, 2018).

Kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik kembali menjadi perhatian publik diikuti oleh banyaknya kasus yang melibatkan auditor independen (Nugraha & Syafdinal, 2021). Contohnya adalah kasus SNP Finance, laporan keuangan SNP

Finance diaudit oleh kantor akuntan publik ternama, yaitu Deloitte. Deloitte dinyatakan tidak memberikan hasil audit yang sesuai dengan kenyataan yang ada. Dikarenakan hasil audit tersebut banyak pihak yang mengalami kerugian, termasuk bank-bank yang meminjamkan dana pada SNP Finance.

Contoh kasus lainnya adalah salah satu partner dari Ernst & Young yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Suherman & Surja gagal menyajikan bukti pendukung yaitu perhitungan atas sewa 4.000 menara seluler yang terdapat dalam laporan keuangan Indosat. Namun KAP Purwantono, Suherman & Surja malah memberikan label Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap laporan keuangan tersebut.

Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan kurangnya kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh seorang auditor. Pengetahuan dan kemampuan merupakan kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan audit. Auditor harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk memahami objek pemeriksaan audit dan kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan. Dengan memiliki kompetensi dan keahlian, maka akan mempengaruhi laporan hasil pemeriksaan yang merupakan salah satu penilaian terhadap kinerja auditor (Jasman, 2016).

Independensi adalah sikap netral dan tidak bias serta untuk menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan dan melaporkan pekerjaan yang dilakukan (Jasman, 2016). Menurut Guo, Li & Mo (2021) auditor yang pernah bekerja secara independen memperoleh keahlian yang memungkinkan mereka menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Feng (2020) menemukan bahwa auditor wanita rata-rata lebih konservatif dan lebih mungkin untuk melaporkan defisiensi pengendalian internal dan opini audit yang memenuhi syarat. Komite audit menjadi salah satu alat yang digunakan untuk memonitor integritas suatu laporan keuangan perusahaan dan

memiliki hak untuk mengawasi proses audit (Agustin & Karina, 2021)

Berdasarkan data-data diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh satu variabel. Banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas dari audit yang dihasilkan. Maka dari itu, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi suatu kualitas audit.

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah kemungkinan seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya pelanggaran yang dilakukan dalam sistem akuntansi klien (DeAngelo, 1981). Kualitas audit adalah jaminan yang diberikan oleh auditor atas pelaporan keuangan berkualitas tinggi yang merupakan fungsi dari sistem pelaporan keuangan perusahaan dan karakteristik yang melekat padanya (DeFond & Zhang, 2014).

Deis & Giroux (1992) menyatakan kualitas audit merupakan kemampuan dari seorang auditor dalam menemukan kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan perusahaan yang bergantung pada kompetensi auditor, sedangkan kemauan auditor untuk melaporkan kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan bergantung pada independensi auditor tersebut.

Kualitas audit juga dapat didefinisikan sebagai tingkat standar audit yang diatur. Sebaliknya, sarjana akuntansi mempertimbangkan beberapa dimensi untuk kualitas audit, yang mengarah pada definisi yang berbeda. Kualitas audit di sebagian besar studi penelitian didefinisikan sebagai risiko audit, yang merupakan opini yang tidak terkait yang diungkapkan oleh auditor untuk laporan yang mengandung salah saji material (Sri & Solimun, 2019).

Peningkatan kualitas audit seharusnya membuat salah saji laporan keuangan dan kelemahan pengendalian internal menjadi lebih berkurang, yang menguntungkan bagi

semua pemangku kepentingan (Brown, Gissel & Gordon, 2016). Banyak pemangku kepentingan bergantung pada kualitas audit untuk membuat pinjaman, investasi, kredit, penawaran dan banyak keputusan lainnya (Donelson, Ege, Imdieke & Maksymov, 2020).

Menurut Herlina, Gultom & Marpaung (2019) kualitas dari audit adalah suatu proses yang dilakukan sesuai dengan standar dan pemeriksaan sistematis dimana auditor mungkin akan menemukan, melaporkan, dan mengungkapkan penyimpangan yang terjadi sesuai dengan standar yang ada.

Direksi Wanita

Masmoudi (2021) melakukan penelitian terhadap perusahaan terdaftar di Malaysia. Penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran wanita didalam organisasi memberikan efek signifikan positif terhadap kualitas audit. Kehadiran wanita dapat mempengaruhi *internal control* yang dapat membuat suatu perusahaan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Secara alami, wanita memiliki rasa ingin tahu yang lebih dan secara aktif ingin memahami perspektif orang lain. Maka dari itu, kehadiran wanita didalam organisasi memiliki efek utama pada kualitas audit baik di sector publik maupun sector swasta karena mereka lebih mampu melihat peluang dan pilihan (Sharhan & Bora, 2020).

Usia Direksi

Usia direksi memiliki pengaruh positif pada kemampuan klien untuk mewajibkan perusahaan yang terdaftar di Turki memiliki kualitas audit yang tinggi. Bagian dari kemampuan terintegrasi variabel independen yang berdampak pada kemampuan klien untuk menuntut kualitas audit yang tinggi, Ini karena usia direksi tidak hanya berpengaruh pada insentif direktur untuk memantau, tetapi juga kemampuan mereka untuk melakukannya (Ahmad et al., 2017). Hal ini juga disebabkan karena semakin berusia seorang

direksi dalam suatu perusahaan, pengalaman yang dilalui oleh direksi tersebut juga banyak yang membuat direksi ingin menghasilkan kualitas audit yang baik.

Keahlian Dewan Direksi

Keahlian yang dimiliki oleh seorang dewan direksi dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh direksi tersebut. Semakin luas pengetahuan yang dimilikinya, kualitas dari pelaporan keuangan dan audit yang akan dihasilkan juga akan baik. Boshnak (2021) menemukan bahwa model regresi menunjukkan bahwa kualitas audit berkaitan positif dengan jurusan pendidikan yang sesuai pada bidangnya yaitu akuntansi dan keuangan.

Dengan pendidikan akuntansi dan keuangan yang relevan, anggota perusahaan juga dapat membantu meningkatkan kualitas audit yang rendah dan membantu meringankan masalah agensi. Masalah agensi adalah konflik yang terjadi antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan (Olivia & Setiawan, 2019). Pengujian oleh pihak ketiga yang independen diperlukan untuk mengurangi masalah agensi tersebut.

Ukuran Dewan Direksi

Saidu & Aifuwa (2020) menemukan ukuran dewan direksi dapat memberikan efek yang signifikan terhadap suatu kualitas audit. Artinya, peningkatan ukuran dewan akan menyebabkan peningkatan kualitas audit. Penemuan dari Dwekat, Mardawi, Abdeljawad (2018) menyatakan bahwa proses penetapan keputusan dapat menjadi lebih independen, transparan, dan objektif karena jumlah dewan yang ada pada suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Soyemi, Afolabi, Obigbemi (2021) menghasilkan bahwa jumlah dewan direksi juga memberikan efek positif terhadap kualitas audit. Elemen jumlah dewan direksi akan meningkatkan proses pengambilan keputusan menjadi lebih apa

adanya dan tidak memihak serta meningkatkan independensi dalam memilih kualitas auditor eksternal. Kriteria ini harus ditanggapi dengan serius oleh manajemen perusahaan serta regulator untuk meningkatkan kualitas audit dan kemudian kualitas pelaporan keuangan (Alawaqleh, Almasria & Alsawalhah, 2021).

Independensi Dewan Direksi

Dewan independen dianggap lebih efektif karena direktur independen dapat cenderung membuat keputusan yang lebih objektif. Termotivasi oleh keinginan untuk melindungi kepentingan pemegang saham, dewan independen lebih cenderung menyukai kualitas audit yang lebih tinggi. Auditor yang menghasilkan kualitas audit yang tinggi akan menawarkan pemantauan yang lebih kuat (Jiraporn, Chintrakarn, Tong & Treepongkaruna, 2018). Penelitian yang menggunakan 27 sampel perusahaan kecil non finansial menunjukkan bahwa independensi dewan memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas audit. Awadallah (2020) menyatakan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan (independensi dewan) penting dalam meningkatkan kualitas proses pelaporan keuangan.

Ukuran Dewan Direksi

Analisis yang dilakukan oleh Omer, Aljaaidib & Nasserc (2020) menunjukkan bahwa sebuah perusahaan khas Arab tidak memilih anggota direksi mereka secara optimal yang sering mengakibatkan kurangnya koordinasi, komunikasi dan masalah dalam pengambilan keputusan. Ini adalah hambatan untuk perbaikan internal dalam efektivitas praktik tata kelola perusahaan termasuk menuntut kualitas audit yang tinggi. Oleh karena itu, direksi tidak menggunakan waktu yang terbatas untuk saling bertukar pikiran maka dari itu mereka cenderung menuntut kualitas audit yang lebih baik.

Ukuran Komite Audit

Komite audit pada prinsipnya berfungsi untuk melakukan pengawasan pada kinerja perusahaan, yaitu salah satunya adalah mengawasi kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan (Roy & Kuntadi, 2023). Jumlah komite audit diyakini dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, yang mengarah pada kualitas audit yang lebih baik (Sharhan & Bora, 2020). Sejalan dengan penelitian tersebut, Al-Hajaya (2019) menyatakan dengan meningkatnya jumlah komite audit persentase perusahaan membutuhkan kualitas audit yang lebih baik juga lebih besar.

Independensi Komite Audit

Boshnak (2021) menyatakan independensi komite audit tidak memberikan efek terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Studi yang dilakukan oleh AlQadasi & Abidin (2018) memperluas literatur audit dengan memeriksa dampak *corporate governance* internal terhadap permintaan kualitas audit dalam konteks masalah keagenan Tipe II, permasalahan keagenan dapat terjadi pada pemegang saham mayoritas dan minoritas dikarenakan saham yang dimiliki oleh beberapa pemegang saham tersebut. Temuan ini menyatakan bahwa dengan kepemilikan konsentrasi yang tinggi, dampak *corporate governance* internal pada kualitas audit melemah.

Rapat Komite Audit

Hasil penelitian Khudhair, Al-Zubaidi & Raji (2019) menemukan bahwa rata-rata rapat komite audit diadakan selama tahun berjalan adalah 3,81 dengan minimum 2 dan maksimum 7. Penemuan ini menunjukkan rapat komite audit memberikan efek positif pada kualitas audit. Jumlah rapat komite audit yang tinggi akan menuntut biaya audit yang lebih tinggi untuk melindungi reputasi perusahaan (Mustapha, Lateef, Ado & Rashid, 2019). Agar reputasi perusahaan terlindungi, kepercayaan publik perlu

dimiliki dengan cara menyajikan laporan keuangan yang transparan dan telah diaudit oleh auditor terpercaya.

Ukuran Perusahaan

Perusahaan berskala besar cenderung ingin menjaga nama baik perusahaan dengan menyajikan laporan keuangan yang telah terbukti kualitasnya. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Rudy (2023) juga menyatakan bahwa perusahaan berskala besar akan cenderung memilih KAP besar untuk mendapatkan kualitas audit yang lebih baik.

Selain itu, Dwekat et al (2018) juga menyatakan bahwa perusahaan besar lebih mungkin merekrut auditor berkualitas tinggi. Perusahaan besar biasanya memiliki skala operasi yang besar dan akan membutuhkan auditor dari *big 4* yang memiliki kapasitas besar untuk mencatat transaksi yang terjadi (Enofe & Igbinoba, 2020). Dapat dikatakan bahwa rata-rata auditor yang ada pada perusahaan *big4* dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

Leverage

Dengan melakukan penelitian menggunakan sampel total 652 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016 ditemukan bahwa *leverage* memberikan efek signifikan negatif pada perusahaan yang pertumbuhannya tinggi maupun rendah (Harymawan et al., 2019). Boshnak (2021) menyatakan bahwa hubungan *leverage* dengan kualitas audit adalah signifikan negatif. Ketika resiko perusahaan meningkat, biaya yang digunakan untuk merekrut auditor berkualitas tinggi digunakan untuk mengurangi *agency cost*. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi akan memilih auditor dengan kualitas yang lebih rendah (Dwekat et al., 2018).

Usia Perusahaan

Usia perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif pada perusahaan yang

pertumbuhannya tinggi (Harymawan et al., 2019). Semakin lama saham suatu perusahaan diperdagangkan semakin banyak sumber daya yang mereka kumpulkan dari waktu ke waktu, semakin besar juga kemungkinan mereka harus menerima praktik yang baik atau dalam kata lain kualitas audit (Mohammed & Auwalu, 2019).

Hipotesis Penelitian

- H₁: Direksi wanita berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.
 H₂: Usia dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.
 H₃: Keahlian dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.
 H₄: Ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.
 H₅: Independensi dewan direksi berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit.
 H₆: Rapat dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.
 H₇: Ukuran komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.
 H₈: Komite audit independen berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.
 H₉: Rapat komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.
 H₁₀: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.
 H₁₁: *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit.
 H₁₂: Usia perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

METODE

Penelitian laporan ini mengikuti contoh yang telah disempurnakan oleh penelitian dahulu. Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif jika dilihat dari cara pengumpulan datanya. Penelitian ini menggunakan jenis data *time series* yaitu mulai dari 2017-2021. Penelitian ini diklasifikasikan menjadi penelitian historis dikarenakan data-data yang dipergunakan adalah data keuangan dari tahun-tahun sebelumnya. Populasi dari penelitian ini

mengacu pada laporan tahunan perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data-data yang dijadikan acuan hanya laporan tahunan dari tahun 2017 sampai dengan 2021.

Kelima karakteristik dibawah akan menjadi acuan dasar dalam pemilihan sampel, yaitu: (1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2021. (2) Laporan tahunan yang telah diterbitkan perusahaan mulai dari periode 2017 sampai dengan periode 2021 dan telah diaudit oleh auditor independen. (3) Laporan keuangan berisikan data-data yang dibutuhkan untuk menghitung variabel operasional. (4) Laporan tahunan perusahaan berisikan data-data lengkap terkait dengan informasi tata kelola perusahaan. (5) Laporan tahunan perusahaan berisikan profil dewan direksi yang diungkapkan dengan lengkap.

Jumlah perusahaan yang masuk dalam kelima kriteria diatas adalah 463 perusahaan. Data yang berhasil dikumpulkan adalah sebanyak 2084 data, kemudian terdapat data outlier sebanyak 41 data, data final yang menjadi acuan analisis adalah sebanyak 2043 data. Data sekunder yang telah diperoleh kemudian diolah dengan analisis regresi logistik dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi multikolinearitas, analisis statistik deskriptif, uji koefisien determinasi, uji *hosmer-lemeshow*, dan uji *wald/binary logit*.

Pengukuran Variabel Operasional

Tabel 1. Pengukuran Variabel Operasional

Variabel	Pengukuran	Sumber
Kualitas Audit	<i>Big 4 = 1</i> <i>Non-Big 4 = 0</i>	Mustafa et al., (2018).
Direksi Wanita	Proporsi direksi wanita.	Ashfaq & Rui, (2019).

Usia Dewan Direksi	Rata-rata selisih antara tahun laporan dengan tahun kelahiran.	Mardani & Kristanto (2020).
Keahlian Dewan Direksi	Jumlah direksi dengan gelar master dan doktor terhadap jumlah direksi.	Mustafaret al., (2018).
Ukuran Dewan Direksi	Jumlah anggota dewan direksi.	Tang & Suwarsini, (2021).
Independensi Dewan Direksi	Jumlah direktur independen dalam dewan direksi.	Ashfaq & Rui, (2019).
Rapat Dewan Direksi	Jumlah pertemuan seluruh yang diadakan.	Mustafaret al., (2018).
Ukuran Komite Audit	Jumlah total anggota komite audit.	Restu, Yuliandari & Nurbaiti, (2017).

Komite Audit Independen	Komite audit eksternal Jumlah anggota komite	Amin, (2016).
Rapat Komite Audit	Rapat yang telah diadakan oleh komite audit.	Mustafaret al., (2018).
Ukuran Perusahaan	Total harta diubah menjadi logaritma natural dari total harta.	Mohammed & Auwalu, (2019).
Leverage	$\frac{\text{Total hutang perusahaan}}{\text{Total aset perusahaan}}$	Soyemiet al., (2021).
Usia Perusahaan	Jumlah tahun sejak perusahaan beroperasi.	Mustafaret al., (2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Multikolinearitas

Uji asumsi multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Ketentuan dari pengujian multikolinearitas adalah jika nilai korelasi berada dibawah 0,9 maka model dapat dianggap tidak terjadi multikolienaritas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Nilai VIF
Direksi Wanita	1.047

Usia Dewan Direksi	1.080
Keahlian Direksi	1.150
Ukuran Direksi	1.733
Independensi Direksi	1.036
Rapat Direksi	1.392
Ukuran Komite Audit	1.349
Komite Audit Independen	1.029
Rapat Komite Audit	1.490

Sumber: Data diolah, 2022

Pada hasil pengujian diatas, terlihat bahwa nilai yang dihasilkan semuanya masih berada dibawah 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel independen yang ada pada model penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Nilai multikolinearitas yang paling besar adalah 1.490 yang masih jauh sekali dibawah nilai batas multikolinearitas.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data, angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai sesuatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu (Sholikhah, 2016). Data-data yang dihasilkan dalam uji statistik deskriptif merupakan data dalam bentuk mean, median, modus, simpangan baku, dan varians.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Direksi Wanita	2043	0	1	0,15	0,19
Usia Dewan Direksi	2043	25	74	52	5,50
Keahlian Dewan Direksi	2043	0	1	0,37	0,29
Ukuran Dewan Direksi	2043	2	14	4,70	1,97
Independensi Dewan Direksi	2043	0	5	0,56	0,59
Rapat Dewan Direksi	2043	0	139	18,56	13,81
Ukuran Komite Audit	2043	0	8	3,12	0,51

Komite Audit Independen	2043	0	1,5	0,99	0,04
Rapat Komite Audit	2043	0	77	7	6,29
Ukuran Perusahaan	2043	77.9 39.0 00	1.725. 611.12 8.000. 000	3.77 8.03 9.78 7.81 9	1,89
<i>Leverage</i>	2043	0,00 02	3192	2,24	70,6 8
Usia Perusahaan	2043	0	109	34,7 9	16,6 0

Sumber: Data diolah, 2022

Pada variabel direksi wanita terdapat hasil maximum yaitu 1 yang artinya dalam suatu perusahaan bisa saja seluruh anggota direksinya adalah wanita. Perusahaan satu-satunya yang seluruh anggota direksinya adalah wanita untuk periode 2017-2021 adalah Inti Agri Resources Tbk. Hasil minimum menunjukkan nilai 0 yang berarti dalam suatu perusahaan seluruh anggota direksi dapat berupa pria semua.

Hasil maximum dari variabel usia dewan direksi adalah 74 yang dimiliki oleh Paninvest Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata usia maksimal dari seorang anggota direksi pada perusahaan yang terdapat pada BEI adalah 74. Nilai minimum adalah 25 yang berarti usia minimal seseorang untuk dapat menjadi seorang dewan direksi adalah 25 tahun. Sedangkan rata-rata usia dari anggota dewan direksi adalah 52 tahun.

Pada variabel keahlian dewan direksi nilai minimum menunjukkan angka 0 yang berarti terdapat juga anggota direksi yang tidak memiliki gelar master/doktor dalam suatu perusahaan contohnya pada perusahaan ABM Investama Tbk dan lain-lain. Namun terdapat juga perusahaan yang seluruh anggota direksinya memiliki gelar master/doktor seperti perusahaan Astra Agro Lestari Tbk. Rata-rata direksi yang memiliki gelar master/doktor dalam perusahaan yang terdaftar pada BEI mencapai 37%.

Pengujian diatas menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata memiliki 4-5 anggota direksi. Perusahaan paling sedikit memiliki

2 anggota direksi dan paling banyak 14 anggota direksi. Perusahaan di Indonesia rata-rata memiliki 1 anggota direksi yang independen dan paling banyak 5 anggota direksi yang independen.

Dalam satu tahun buku, terdapat perusahaan yang tidak menyelenggarakan rapat dewan direksi. Hasil maximum yang didapatkan pada pengujian atas menunjukkan nilai 139 yang dimiliki oleh PT. Aneka Tambang Tbk. Artinya dewan direksi PT. Aneka Tambang Tbk. telah menyelenggarakan rapat sebanyak 139 kali dalam satu tahun buku.

Perusahaan di Indonesia rata-rata mempunyai 3 anggota komite audit. Jumlah anggota komite audit paling banyak dimiliki perusahaan yaitu 8. Proporsi komite audit independen yang ada dalam suatu perusahaan maksimal adalah 1,5. Rata-rata seluruh anggota komite audit pada perusahaan di Indonesia merupakan pihak yang independen.

Rapat komite audit diselenggarakan paling banyak 77 kali dalam satu tahun. Rata-rata perusahaan menyelenggarakan 7-8 kali rapat komite audit. Dimana hal ini sudah sesuai dengan surat keputusan BAPEPAM yang menyatakan rapat komite audit harus diselenggarakan paling sedikit 4 kali dalam satu tahun.

Perusahaan yang memiliki ukuran paling besar jika dilihat dari jumlah asetnya adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yaitu sebesar 1.725.611.128.000.000. Hasil minimum yaitu 6.805.984.418 yang dimiliki oleh PT Magna Investama Mandiri Tbk. Rata-rata aset yang dimiliki oleh perusahaan yang ada di Indonesia adalah 3.778.039.787.819.

Tabel statistik deskriptif menunjukkan variabel *leverage* memiliki hasil minimum sebesar 0,0002 yang dimiliki oleh perusahaan Sumber Energi Andalan Tbk. Hasil maksimum sebesar 3192 yang dimiliki oleh perusahaan Leyand International Tbk. Hasil rata-rata sebesar 2,24.

Pada variabel usia perusahaan terdapat nilai minimum 0 yang menunjukkan bahwa

terdapat perusahaan yang baru berdiri pada tahun 2017 yaitu PT AirAsia Indonesia Tbk. Perusahaan yang paling lama berdiri adalah Bakrie Sumatera Plantations Tbk yang sudah berusia 109 tahun.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Data Variabel Dummy

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persen
Kualitas Audit	1= KAP <i>Big4</i>	705	34,50%
	0= KAP <i>Non Big4</i>	1.338	65,50%

Sumber: Data diolah, 2022

Data perusahaan yang berjumlah 2.060, 705 diantaranya merupakan perusahaan yang diaudit dengan auditor eksternal *Big4* yaitu sebanyak 34,50% dari total keseluruhan. Sebanyak 1.338 data atau 65,50% yang diaudit oleh auditor eksternal *non big4*. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan di Indonesia masih banyak menggunakan jasa audit dari auditor non *big4*. Auditor non *big4* yang digunakan pada periode 2017-2021 antara lain adalah KAP PKF, Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan, Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan. Perusahaan yang menggunakan jasa auditor *big4* yaitu KMPG Siddharta Widjaja & Rekan adalah Asahimas Flat Glass Tbk.

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk melihat penyebaran dari nilai-nilai variabel terhadap data-data yang digunakan atau pola penyebaran dari nilai variabel tersebut. Semakin tinggi nilai variabilitas yang dihasilkan berarti variabel dependen mampu dijelaskan dengan lebih jelas.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi
 Koefisien Determinasi
 Nagelkerke R Square 0.417

Sumber: Data diolah, 2022

Nagelkerke R Square pada tabel diatas menunjukkan nilai sebesar 0,417 atau

41,7% yang artinya variabilitas dari variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 41,7%. Variabilitas tersebut menjelaskan penyebaran nilai-nilai variabel terhadap data-data yang digunakan dan pola penyebaran dari nilai variabel tersebut. Kemudian sisa 58,3% dari nilai tersebut berarti dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dipakai pada penelitian ini.

Uji Hosmer Lemeshow

Pengujian *hosmer-lemeshow* bertujuan untuk menguji kesesuaian model dengan data dan untuk melihat apakah model yang digunakan mampu memprediksi nilai observasinya. Jika hasil probabilitas menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 maka model penelitian tersebut dapat diterima.

Tabel 6. Uji Hosmer Lemeshow

Hosmer Lemeshow Test	
Sig	0.061

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil uji *hosmer-lemeshow* dapat dilihat pada tabel 4 diatas yang menunjukkan bahwa nilai signifikan adalah 0.061. Jika hasil probabilitas lebih besar dari 0,05 maka model dapat diterima. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih keil daripada 0,05 maka model ditolak. Maka dapat kita simpulkan bahwa model dari penelitian ini dapat diterima dan hasil pengujian dari hipotesis bisa dilakukan karena nilai observasinya cocok dengan model.

Uji Wald/Binary Logit

Pengujian *wald* / Binary Logit bertujuan untuk melihat pengaruh dari setiap variabel independen secara parsial atau masing-masing. Dalam pengujian *wald*, terdapat dua hasil pengujian yang perlu diperhatikan yaitu koefisien dan probabiliti. Hasil koefisien menunjukkan bahwa variabel independen tersebut

berpengaruh secara positif atau negatif terhadap variabel dependen. Sedangkan hasil dari probabilitas berfungsi untuk menunjukkan apakah variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Nilai probabilitas tersebut memiliki ketentuan harus melebihi 0,05 agar hubungan tersebut dapat dikatakan signifikan.

Tabel 7. Uji Wald/Binary Logit

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
Direksi Wanita	2.07	0.726	Tidak Sig.
Usia Dewan Direksi	-8.078	1	Tidak Sig.
Keahlian Dewan Direksi	30.95	1	Tidak Sig.
Ukuran Dewan Direksi	30.60	0.999	Tidak Sig.
Independensi Dewan Direksi	0.743	0.515	Tidak Sig.
Rapat Dewan Direksi	0.137	0.037	Sig. Positif
Ukuran Komite Audit	-4.94	0.013	Sig. Negatif
Komite Audit Independen	-	1	Tidak Sig.
Rapat Komite Audit	294.304		
Ukuran Perusahaan	0.476	0.10	Tidak Sig.
Ukuran Perusahaan	1.759	0.001	Sig. Positif
Leverage	-1.813	0.503	Tidak Sig.
Usia Perusahaan	0.130	0.015	Sig. Positif

Source: Data diolah, 2022

Pada pengujian variabel direksi wanita dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama ditolak, karena nilai dari signifikan direksi wanita adalah 0,726 dan sudah melebihi ketentuan yaitu 0,05. Hal ini menyatakan eksistensi direksi wanita di suatu perusahaan tidak memberikan efek terhadap kualitas audit, bisa jadi karena peran wanita dalam direksi terbaur dengan

dengan peran direksi lelaki yang jumlahnya mendominasi sehingga pengambilan keputusan perusahaan masih kurang dominan (Israini, 2019). Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saidu & Aifuwa (2020), Ahmad et al., (2017), dan Alhababsah & Yekini, (2021).

Hipotesis kedua menghasilkan nilai signifikan 1 yang berarti usia dewan direksi tidak memberikan efek terhadap kualitas audit. Usia tidak dapat dijadikan patokan untuk menentukan kualitas audit suatu perusahaan, masih terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Jadi dapat disimpulkan, hasil penelitian hipotesis kedua ditolak. Hipotesis ketiga menghasilkan nilai signifikan 1 yang berarti keahlian dewan direksi tidak memberikan efek terhadap kualitas audit. Hal ini bisa jadi karena keahlian dari dewan direksi tidak diukur hanya dari pendidikan ekonomi & akuntansi namun secara umum. Jadi dapat disimpulkan, hasil penelitian hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Sukma & Bernawati, (2020).

Hipotesis keempat menunjukkan bahwa nilai signifikan adalah 0,999 yang berarti ukuran dewan direksi tidak memberikan efek terhadap kualitas audit. Banyaknya dewan direksi dalam suatu perusahaan tidak dapat menjamin suatu perusahaan tersebut memiliki kualitas audit yang baik, sebab yang perlu dilihat adalah kualitas daripada dewan direksi tersebut bukan kuantitas dari dewan direksi. Jadi dapat disimpulkan, hasil penelitian hipotesis keempat tidak terbukti. Pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa nilai signifikan adalah 0,515 yang berarti independensi direksi tidak memberikan efek terhadap kualitas audit. Jadi dapat disimpulkan, hasil penelitian hipotesis kelima tidak terbukti dan sejalan dengan penelitian Enofe & Igbino (2020).

Pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa nilai signifikan berada dibawah 0,05 yaitu 0,037 dan nilai beta yang positif. Hal ini berarti rapat dewan

direksi memberikan efek secara signifikan positif terhadap kualitas audit. Semakin banyak rapat yang diselenggarakan, pemantauan terhadap kinerja perusahaan dapat lebih mudah dilakukan dan informasi yang didapatkan juga akan lebih transparan. Hal ini dapat membuat kualitas audit yang dihasilkan oleh suatu perusahaan menjadi lebih baik. Jadi, hasil penelitian hipotesis keenam diterima dan sejalan dengan penelitian Omer et al., (2020). Hipotesis ketujuh menghasilkan nilai signifikan 0.013 dan nilai beta negatif yang berarti ukuran komite audit memberikan efek secara signifikan negatif terhadap kualitas audit. Semakin banyak komite audit di suatu perusahaan akan mempengaruhi kualitas audit yang akan dihasilkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit pada suatu perusahaan cukup terdiri dari 3 orang anggota yang anggotanya merupakan komisaris independen dan pihak luar perusahaan.

Hipotesis kedelapan menghasilkan nilai signifikan 1 yang berarti komite audit independen tidak memberikan efek terhadap kualitas audit. Jadi dapat disimpulkan, hasil penelitian hipotesis kedelapan ditolak dan sejalan dengan penelitian Boshnak (2021). Pada pengujian variabel rapat komite audit dapat dinyatakan bahwa hipotesis kesembilan ditolak, karena nilai dari signifikannya adalah 0,10 dan sudah melebihi ketentuan yaitu 0,05. Hal ini menyatakan rapat yang diadakan oleh komite audit di suatu perusahaan tidak memberikan efek terhadap kualitas audit dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Surbakti et al., (2017).

Variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut karena hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan yang berada dibawah 0.05 yaitu 0.001 dan nilai beta yang positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widijaya & Romitha, (2021), yaitu semakin besar skala perusahaan semakin besar juga keinginan

perusahaan untuk menjaga reputasi perusahaan dengan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Karena dengan adanya kualitas audit yang baik dalam hal ini diproses oleh pihak yang dapat dipercaya, peluang-peluang akan teridentifikasi yang mana bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas dari perusahaan itu sendiri. Contohnya pelayanan yang diberikan oleh pihak perusahaan apakah sudah sesuai dengan standard perusahaan sehingga perusahaan dapat mengetahui tingkat kepuasan dari konsumen.

Hipotesis kesebelas menghasilkan nilai signifikan 0.503 yang berarti *leverage* tidak memberikan efek terhadap kualitas audit. Jadi dapat disimpulkan, hasil penelitian hipotesis kesebelas tidak terbukti dan didukung oleh Enofe & Igbino (2020). Variabel usia perusahaan berpengaruh secara signifikan positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut karena hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan yang berada dibawah 0.05 yaitu 0.015 dan nilai beta yang positif. Penelitian ini didukung oleh Harymawan et al., (2019). Dengan kualitas audit yang baik, perusahaan dapat memastikan bahwa sistem manajemen perusahaan telah berjalan lancar sehingga perusahaan dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Masukan-masukan yang dihasilkan dari proses audit tersebut juga dapat digunakan untuk mengevaluasi keseluruhan kinerja sistem dari perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data yang telah diperoleh dan diolah, maka dapat disimpulkan bahwa direksi wanita, usia dewan direksi, keahlian dewan direksi, ukuran dewan direksi, independensi dewan direksi, komite audit independen, dan rapat komite audit tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Ukuran komite audit memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit. Rapat dewan direksi, Ukuran perusahaan dan usia perusahaan berpengaruh signifikan positif

terhadap kualitas audit. Banyaknya frekuensi rapat yang dilakukan oleh suatu perusahaan membuat proses pengambilan keputusan menjadi lebih mudah karena pertukaran pikiran dapat lebih mudah dilakukan. Dengan begitu, kualitas audit yang dihasilkan juga lebih transparan, objektif, dan independen. Semakin besar skala dan semakin lama berdirinya suatu perusahaan, semakin besar keinginan perusahaan untuk menjaga reputasinya di mata publik. Salah satu cara agar reputasi perusahaan terjaga adalah dengan memiliki kualitas pelaporan yang baik. Pada penelitian yang dilakukan ini masih terdapat beberapa laporan tahunan yang kurang lengkap dan penelitian hanya dilakukan selama lima tahun periode pelaporan. Peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat memperluas penelitian bukan hanya perusahaan yang terdaftar di BEI saja, kemudian dapat menambahkan tahun penelitian, dan dapat menambahkan variabel-variabel lain selain dari variabel yang telah diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, G., & Karina, R. (2021). the Effect of Characteristics of Audit and Board of Directors. *Jurnal Accountability*, 10(2), 33–44.

Agyei-Mensah, B. K. (2019). The effect of audit committee effectiveness and audit quality on corporate voluntary disclosure quality. *African Journal of Economic and Management Studies*, 10(1), 17–31. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-04-2018-0102>

Ahmad, A. C. (2017). *Board diversity and audit quality : Evidence from Turkey Akademia Baru Board diversity and audit quality : Evidence from Turkey*. 1(March), 50–60.

Al-Hajaya, K. (2019). the Impact of Audit Committee Effectiveness on Audit Quality: Evidence From the Middle East. *International Review of Management and Marketing*, 9(5), 1–8. <https://doi.org/10.32479/irmm.8341>

ALAWAQLEH, Q. A., & ALMASRIA, N. A. (2021). The Effect of Board of Directors and CEO on Audit Quality: Evidence from Listed Manufacturing Firms in Jordan. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 243–253.

<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0243>

Alhababsah, S., & Yekini, S. (2021). Audit committee and audit quality: An empirical analysis considering industry expertise, legal expertise and gender diversity. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 42, 100377. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2021.100377>

AlQadasi, A., & Abidin, S. (2018). The effectiveness of internal corporate governance and audit quality: the role of ownership concentration – Malaysian evidence. *Corporate Governance (Bingley)*, 18(2), 233–253. <https://doi.org/10.1108/CG-02-2017-0043>

Amin, A. (2016). Independensi Komite Audit , Kualitas Audit dan Kualitas Laba: Bukti Empiris Perusahaan dengan Kepemilikan Terkonsentrasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(1), 1–14. <https://doi.org/10.9744/jak.18.1.1-14>

Arief, R. (2016). Peran Audit Internal Atas Kualitas Pemeriksaan Laporan Keuangan Serta Hubungan Kinerja Audit Internal Dengan Oleh Audit Eksternal Pada Sebuah Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 7(1), 74–81.

Ashfaq, K., & Rui, Z. (2019). The effect of board and audit committee effectiveness on internal control disclosure under different regulatory environments in South Asia. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 17(2), 170–200. <https://doi.org/10.1108/JFRA-09-2017-0086>

Awadallah, E. (2020). Measuring the effectiveness of selected corporate governance practices and their implications for audit quality: Evidence from Qatar. *Afro-Asian Journal of Finance and Accounting*, 10(1), 24–47. <https://doi.org/10.1504/AAJFA.2020.104402>

Boshnak, H. A. (2021). the Impact of Audit Committee Characteristics on Audit Quality: Evidence From Saudi Arabia. *International Review of Management and Marketing*, 11(4), 1–12. <https://doi.org/10.32479/irmm.11437>

Brown, V. L., Gissel, J. L., & Gordon Neely, D.

420191001

- (2016). Audit quality indicators: perceptions of junior-level auditors. In *Managerial Auditing Journal* (Vol. 31, Issues 8–9). <https://doi.org/10.1108/MAJ-01-2016-1300>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit fees. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- DeFond, M., & Zhang, J. (2014). A review of archival auditing research. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2–3), 275–326. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.09.002>
- Deis, D. R., & Giroux, G. a. (1992). Determinants of in Audit Sector Quality the Public. *The Accounting Review*, 67(3), 462–479.
- Donelson, D. C., Ege, M., Imdieke, A. J., & Maksymov, E. (2020). The revival of large consulting practices at the Big 4 and audit quality. *Accounting, Organizations and Society*, 87(xxxx), 101157. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2020.101157>
- Dwekat, A., Abdeljawad, I., & Mardawi, Z. (2018). Corporate governance and auditor quality choice: Evidence from Palestinian corporations. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(2), 47–53. <http://www.econjournals.com>
- Enofe, A., & Igbino, O. . (2020). *Board Characteristics and Audit Quality in Nigeria*. VIII(02), 123–137.
- Feng, N. C. (2020). Individual auditor characteristics and audit quality: evidence from nonprofits in the US. *Journal of Public Budgeting, Accounting and Financial Management*, 32(4), 551–575. <https://doi.org/10.1108/JPBAFM-10-2019-0157>
- Guo, Y., Li, J., & Mo, P. L. L. (2021). Does Independent Director Experience Improve Individual Auditors' Audit Quality? *Journal of Accounting, Auditing and Finance*. <https://doi.org/10.1177/0148558X211014808>
- Handa, P., Pagani, J., & Bedford, D. (2019). Audits – What to Audit and Why. *Knowledge Assets and Knowledge Audits*, 3–16. <https://doi.org/10.1108/978-1-78973-771-420191001>
- Handayani, N. A., & Rudy. (2023). *PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT DAN*. 3(2).
- Harymawan, I., Nasih, M., & Noeraini, D. H. (2019). Does a female audit engagement partner offer higher audit quality? *Espacios*, 40(18).
- Israini, N. J. (2019). *PENGARUH FEMALE CEO TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN*: 22(2).
- Jasman, J. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Etika Terhadap Kinerja Aparat Pengawas Intern Pemerintah (Apip) Inspektorat Daerah Kabupaten Parigi Moutong. *Katalogis*, 4(4), 14–24.
- Jiraporn, P., Chintrakarn, P., Tong, S., & Treepongkaruna, S. (2018). Does board independence substitute for external audit quality? Evidence from an exogenous regulatory shock. *Australian Journal of Management*, 43(1), 27–41. <https://doi.org/10.1177/0312896217712334>
- Khudhair, D. Z., Al-Zubaidi, F. K. A., & Raji, A. A. (2019). The effect of board characteristics and audit committee characteristics on audit quality. *Management Science Letters*, 9(2), 271–282. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2018.11.012>
- Kuliah, M., & Kuliah, M. (2019). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title*. 4(April), 33–35.
- Mardani, A., & Kristanto, A. B. (2020). Karakteristik Direksi Dan Pengungkapan Informasi Berwawasan Masa Depan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Mardijuwono, A. W., & Subianto, C. (2018). Independence, professionalism, professional skepticism: The relation toward the resulted audit quality. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 61–71. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0009>
- Masmoudi, S. M. (2021). The effect of audit committee characteristics on financial reporting

quality: The moderating role of audit quality in the Netherlands. *Corporate Ownership and Control*, 18(3), 19–30.
<https://doi.org/10.22495/cocv18i3art2>

Mohammed, M. A., & Auwalu, M. (2019). *AUDIT COMMITTEE CHARACTERISTICS AND AUDIT QUALITY OF LISTED NON-FINANCIAL COMPANIES IN NIGERIA . Review of Empirical Literatures and Theoretical framework*. 2(2), 149–158.

Mustafa, A. S., Che-Ahmad, A., & Chandren, S. (2018). Board diversity, audit committee characteristics and audit quality: The moderating role of control-ownership wedge. *Business and Economic Horizons*, 14(3), 587–614. <https://doi.org/10.15208/beh.2018.42>

Mustapha, U. A., Nik, N., Rashid, M., Lateef, S. A., & Bala, A. (2019). The Effect of Corporate Governance Attributes on Audit Quality in Nigeria. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(4), 4882–4886.
<https://doi.org/10.35940/ijrte.d8313.118419>

Nugraha, B., & Syafrinal, S. (2021). The Effect of Competence, Independence, Accountability, and Audit Evidence on Audit Quality. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(7), 653.
<https://doi.org/10.18415/ijmmu.v8i7.2936>

Olivia, T., Setiawan, T., Akuntansi, P. S., Mulia, U. B., & Utara, J. (2019). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS*. 12(2), 187–201.

Omer, W. K. H., Aljaaidi, K. S., & Nasser, A. M. (2020). The Presence of Controlled Family Members on the Board, Board Size, Board Meetings and Audit Quality in the Kingdom of Saudi Arabia. *International Journal of Business*, 25(4), 383–398.

Restu, M., Yuliandari, W. S., & Nurbaiti, A. (2017). EFFECT OF SIZE OF BOARD OF COMMISSIONERS, PROPORTION OF INDEPENDENT COMMISSIONERS BOARD AND COMMITTEE SIZE TO CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 4(3), 5–9.

Roy, J., & Kuntadi, C. (2023). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDETEKSIAN KECURANGAN: KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT, PENGALAMAN KERJA, DAN TIPE KEPERIBADIAN AUDITOR*. 2(1), 197–203.
<https://doi.org/10.58344/jmi.v2i1.158>

Saidu, M., & Aifuwa, H. O. (2020). Board Characteristics and Audit Quality: The Moderating Role of Gender Diversity. *SSRN Electronic Journal*, 8(1), 144–155.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.3544733>
Salehi, M., Jafarzadeh, A., &

Nourbakhshhosseiny, Z. (2017). The effect of audit fees pressure on audit quality during the sanctions in Iran. *International Journal of Law and Management*, 59(1), 66–81.
<https://doi.org/10.1108/IJLMA-10-2015-0054>

Sharhan, A. A. M., & Bora, C. (2020). Effect of Audit Committee characteristics on Audit Quality: A Critical Literature Review. *Journal of Advanced Research in Economics and Administrative Sciences*, 1(1), 1–12.
<https://doi.org/10.47631/jareas.v1i1.14>

Sholikhah, A. (1970). Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342–362.
<https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>

Soyemi, K., Afolabi, O. V., & Obigbemi, I. F. (2021). External audit quality and clients' corporate governance mechanisms in Nigeria: Any nexus? *Journal of Research in Emerging Markets*, 3(2), 44–59.
<https://doi.org/10.30585/jrems.v3i2.596>

Sri, M., & Solimun, S. (2019). The relationship between audit quality and risk taking toward value creation in Indonesia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 9(2), 251–267. <https://doi.org/10.1108/JAEE-11-2017-0110>

Surbakti, L. P., Binti Shaari, H., & Ahmed Bamahros, H. M. (2017). Effect of Audit Committee Expertise and Meeting on Earnings Quality in Indonesian Listed Companies: A Conceptual Approach. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 3(1), 47–

54. <https://doi.org/10.26710/jafee.v3i1.97>

Tang, S., & Suwarsini, L. (2021). the Effect of the Boards Directors and Women Audit Committee on Earnings Management. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(1), 593–612.

<https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i3.35668>

Widijaya, & Romitha, S. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi) Vol. 5 No. 3, 2021*, 5(3), 1446–1458.

Yustrida Bernawati, P. S. (2020). The Impact of Audit Committe Characteristics on Audit Quality. *Jurnal Akuntansi*, 23(3), 363.
<https://doi.org/10.24912/ja.v23i3.602>